



**HUBUNGAN PENYAKIT KRONIS DENGAN MASALAH PSIKOSOSIAL PADA  
PASIEN DI RSUD GUNUNG JATI CIREBON**

*(Relationship Of Chronic Disease With Psychosocial Problems In Patients In Gunung Jati Hospital Cirebon)*

**Endah Sari Purbaningsih**

*Program Studi Keperawatan dan Profesi Ners STIKes Mahardika Cirebon*

*Email : [chi\\_chie06@yahoo.com](mailto:chi_chie06@yahoo.com)*

**ABSTRACT**

*Any disease suffered by every human being will be perceived by humans as an affliction to the psychological and social consequences of humans. Psychosocial aspects are very important to be taken into account because a journey of chronic illness makes the patient feel that he has no hope, feelings of fear, anxiety, frustration, no power until feelings of anger arise in him. The purpose of this study was to determine the relationship of Chronic Disease with Psychosocial Problems in patients at Gunung Jati Cirebon Hospital.*

*This research uses descriptive correlational method with Cross Sectional approach. The sampling technique that will be used in this study uses purposive sampling technique 61 respondents. Using the Kuesinoer Depression Anxiety Stress Scale (DASS), the statistical analysis technique used was the Chi Square analysis model.*

*The results of the study explained that the most chronic disease suffered by respondents was DM (32.8%), most of the respondents had moderate category psychosocial problems as many as 37, there was a relationship of Chronic Disease with Psychosocial Problems in patients at Gunung Jati Cirebon Hospital with  $p$  value = 0,000 (at  $\alpha = 0,05$ ) or  $p$  value  $< \alpha$ .*

*the suggestion that researchers can convey is that they can carry out community service activities by conducting cognitive behavioral therapy in patients with chronic diseases to prevent psychosocial disorders and as support for patients with chronic diseases.*

*Keywords: chronic diseases, psychosocial problems*

## PENDAHULUAN

Penyakit apapun yang diderita oleh setiap manusia akan dipersepsikan oleh manusia itu sebagai suatu penderitaan hingga berakibat pada psikologis serta sosial manusia tersebut. Aspek psikososial sangat penting untuk dijadikan perhatian karena suatu perjalanan penyakit kronis menjadikan pasien sebagai penderita merasakan tidak mempunyai harapan, perasaan takut, cemas, frustrasi, tidak ada daya hingga timbul perasaan marah dalam dirinya (Kaplan, J.B., Sadock, T.C. 2007). Setiap orang berpotensi mengalami gangguan kesehatan jiwa yang salah satu faktor risikonya adalah penyakit fisik yang bersifat kronis sepanjang berinteraksi dengan lingkungan dan terus terlibat dalam kemajuan zaman (Koenig., Vandameer., Burr., et.al. 2016).

Di Asia, dalam 12 tahun terakhir terjadi kenaikan prevalensi gangguan mental (*mental disorder*). Di Jepang, prevalensi gangguan mental berat sebesar 1,5%, gangguan mental sedang 4,1%, dan gangguan mental ringan 3,2% (WHO, 2012). Di Indonesia, prevalensi gangguan mental emosional dari data 30 provinsi di Indonesia pada penduduk usia 15 tahun keatas sebesar 11,6%, pada lakilaki 9,0% dan pada perempuan 14,0% (Depkes, 2013).

Psikososial yang dapat berupa masalah perkembangan manusia yang harmonis, peningkatan kualitas hidup, upaya-upaya kesehatan jiwa diperlukan untuk mengatasi masalah tersebut yang meliputi upaya primer, skunder, dan tersier yang ditunjukkan untuk meningkatkan taraf kesehatan jiwa manusia agar dapat hidup lebih sehat, harmonis, dan produktif (Dalami, 2010).

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka peneliti merasa tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul hubungan penyakit kronis dengan masalah psikososial pada pasien di RSUD Gunung Jati Cirebon.

## METODELOGI PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif korelasional dengan pendekatan secara *Cross Sectional*, Teknik pengambilan sampel yang akan digunakan pada penelitian ini dengan menggunakan teknik *purposive sampling* 61 responden. menggunakan kuesinoer baku berupa *Depression Anxiety Stress Scale (DASS)* diadopsi dari Lovibond, S. H. & Lovibond, P. F (1995). *Depression Anxiety Stress Scale (DASS)*. Teknik analisa statistik yang digunakan adalah model analisis *Chi Square*, Tempat penelitian dilakukan di ruang ICU, Ruang Perawatan penyakit dalam RSUD Gunung Jati Cirebon.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### 1. Penyakit Kronis

Tabel 1.1

Distribusi Frekuesnsi Penyakit Kronis pada pasien di RSUD Gunung Jati Cirebon.

	Penyakit Kronis Responden	Frekuensi	Prosentase
1.	CA	1	1,6
2.	CH	3	4,9
3.	DM	20	32,8
4.	GGK	3	4,9
5.	HT	3	4,9
6.	JANTUNG	8	13,1
7.	STROKE	11	18,0
8.	TB	12	19,7
	<b>TOTAL</b>	<b>30</b>	<b>100</b>

Berdasarkan tabel 1.1 diatas, dapat dijelaskan bahwa penyakit kronis yang diderita oleh responden yang terbanyak adalah menderita DM (32,8%) dan yang paling sedikit adalah CA

(1,6%)

2. Masalah Psikososial

Tabel 1.2  
 Distribusi Frekuesnsi masalah psikososial pada pasien di RSUD Gunung Jati Cirebon

Masalah Psikososial		Frekuensi	Prosentase
1.	Normal	3	4,9
2.	Ringan	14	23,0
3.	Sedang	37	60,7
4.	Parah	7	11,5
<b>TOTAL</b>		<b>61</b>	<b>100</b>

Sumber : data Primer, 2017

Berdasarkan tabel 1.2 di atas dapat dijelaskan bahwa sebagian besar dari responden memiliki masalah psikososial dalam katagori sedang yaitu sebanyak 37 responden (60,7%).

Tabel 5.3  
 Tabel Silang Hubungan Penyakit Kronis dengan Masalah Psikososial pada pasien di RSUD Gunung Jati Cirebon

Penyakit Kronis	Masalah Psikososial								TOTAL	
	Normal		Ringan		Sedang		Parah		n	%
	n	%	n	%	n	%	n	%		
CA	0	0	0	0	0	0	1	100	1	1,6
CH	0	0	0	0	3	100	0	0	3	4,9
DM	1	5,0	2	10,0	16	80,0	1	14,3	20	32,8
GGK	0	0	0	0	0	0	3	100	3	4,9
HT	1	33,3	0	0	2	0	1	9	3	4,9
JANTUNG	0	0	4	50,0	4	50,0	0	0	8	13,1
STROKE	0	0	3	27,3	6	54,5	2	18,2	6	18,0
TB	1	5,0	5	42,7	6	50,0	0	0	6	19,7
<b>TOTAL</b>	<b>3</b>	<b>4,9</b>	<b>14</b>	<b>23,0</b>	<b>37</b>	<b>60,7</b>	<b>14</b>	<b>23,0</b>	<b>61</b>	<b>100</b>

Sumber : data Primer, 2017

Berdasarkan tabel 1.3 di atas dapat dijelaskan bahwa responden yang mempunyai penyakit kronis DM sebagian besar mengalami masalah psikososa pada kategori sedang (80,0%). Hasil uji statitistik dengan menggunakan uji statistik *chi square* didapatkan p value =0,000 (pada  $\alpha = 0,05$ ) atau  $p\ vakue < \alpha$  , maka  $H_a$  diterima atau  $H_o$  ditolak, Artinya ada hubungan Penyakit Kronis dengan Masalah Psikososial pada pasien di RSUD Gunung Jati Cirebon.

**Penyakit Kronis**

Istilah kronis digunakan untuk menjelaskan suatu penyakit yang bisa diderita dalam kurun waktu yang lama atau berkembang secara perlahan-lahan. Selain dari lamanya penyakit diderita, penyakit kronis terbilang lebih kompleks, dan menyebabkan adanya penurunan kondisi kesehatan seseorang secara bertahap. Tak jarang penyakit kronis dapat menyebabkan seseorang kehilangan nyawa. Beberapa penyakit yang tergolong kronis diantaranya adalah penyakit gagaj jantung, kanker, diabetes mellitus, gagal ginjal, hipertensi dan sebagainya. Hasil penelitian ini menjelaskan bahwa penyakit kronis yang diderita oleh responden yang terbanyak adalah menderita DM (32,8%) dan yang paling sedikit adalah CA (1,6%).

Organisasi Kesehatan Dunia atau WHO mengeluarkan laporan kondisi global mengenai penyakit-penyakit kronis yang dalam tahun 2008 mengakibatkan 63 persen kematian. Delapan puluh persen dari kematian itu terjadi di negara-negara berkembang.

Diabetes adalah salah satu penyakit termahal untuk diobati karena memerlukan perawatan jangka panjang, tidak hanya untuk mengatur kadar gula darah, tapi juga terkait dengan komplikasi medis yang serius. Organisasi Kesehatan Dunia atau WHO memperkirakan lebih dari 70 persen pengidap diabetes tinggal di negara-negara berpendapatan rendah dan menengah. Banyak orang di negara-negara ini tidak mampu membeli obat-obatan yang mereka butuhkan untuk mengontrol diabetes mereka dan demikian pula negara-negara yang anggaran kesehatan masyarakatnya sedikit.

Menurut hasil penelitian yang dimuat dalam jurnal *the Lancet*, jumlah orang dewasa di seluruh dunia yang mengidap diabetes telah berlipat ganda dalam tiga dasawarsa terakhir, melonjak hingga hampir 350 juta orang. Diabetes adalah masalah global. Penelitian baru menunjukkan bahwa satu dari sepuluh orang dewasa di berbagai negara di seluruh

dunia mengidap diabetes. Goodarz Danaei, peneliti pada Fakultas Kesehatan Masyarakat di Universitas Harvard dan salah seorang penulis penelitian tersebut, mengatakan, "Penelitian kami menunjukkan bahwa hal itu tidak lagi penyakit di negara-negara makmur." Tim peneliti mengumpulkan data tentang kadar gula darah dari hampir tiga juta orang di 200 negara selama periode tiga puluh tahun. Sebagian besar peserta mengidap diabetes tipe dua, penyakit yang terkait dengan penuaan, obesitas dan tidak melakukan aktivitas fisik.

Pengidap diabetes tidak bisa mengontrol kadar gula darah mereka. Hal ini dapat memicu penyakit jantung dan stroke, lumpuh dan kematian dini. Bahkan di negara-negara di mana diabetes tidak merajalela, populasi telah meningkat dan begitu juga jumlah penderita diabetesnya.

Diabetes merupakan penyakit degeneratif yang bersifat kronik, oleh karena organ pankreas tidak dapat memproduksi insulin secara cukup atau sel tubuh tidak dapat/sensitif terhadap insulin (Guyton & Hall, 2011). Insulin dibutuhkan oleh tubuh, karena insulin merupakan hormon yang berfungsi sebagai pengatur aatau alat transportasi gula darah, juga sebagai kunci untuk membuka sel-sel dalam tubuh agar mendapatkan energi dari asupan gula yang masuk.

**Masalah Psikososial**

Istilah Psikososial menggambarkan hubungan antara kondisi seseorang dengan kesehatan mental dan emosional (melibatkan sosial dan psikologis. Istilah ini pertama kali digunakan oleh Erik Erikson, seorang psikolog yang meneliti tentang tahapan perkembangan emosional manusia. Teori Erik Erikson mengenai perkembangan psikososial merupakan teori terkenal mengenai kepribadian dalam ilmu psikologi. Seperti halnya Sigmund Freud, Erikson percaya bahwa kepribadian berkembang dalam beberapa tahapan. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa sebagian besar dari responden memiliki

masalah psikososial dalam katagori sedang yaitu sebanyak 37 responden (60,7%).

Psikososial yang dapat berupa masalah perkembangan manusia yang harmonis, peningkatan kualitas hidup, upaya-upaya kesehatan jiwa diperlukan untuk mengatasi masalah tersebut yang meliputi upaya primer, skunder, dan tersier yang ditunjukkan untuk meningkatkan taraf kesehatan jiwa manusia agar dapat hidup lebih sehat, harmonis, dan produktif (Dalami, 2010).

Psikososial sendiri berasal dari kata psiko dan sosial. Kata psiko mengacu pada aspek psikologis dari individu (pikiran, perasaan dan perilaku) sedangkan sosial mengacu pada hubungan eksternal individu dengan orang-orang di sekitarnya (Pusat Krisis Fakultas Psikologi UI). Istilah psikososial berarti menyinggung relasi sosial yang mencakup faktor-faktor psikologis (Chaplin, 2011).

### **Hubungan Penyakit Kronis Dengan Masalah Psikososial Pada Pasien Di RSUD Gunung Jati**

Penyakit kronis merupakan penyakit yang sifatnya berlangsung lama, menahun dan sangat fatal, disertai dengan kerusakan fungsi, adanya penurunan baik secara fisik maupun mental. Diabetes mellitus merupakan salah satu penyakit kronik yang banyak ditemui di Indonesia. WHO (2011) melansir data bahwa Diabetes Melitus dalam setiap tahunnya mengalami peningkatan jumlah hingga 346 juta orang, dan Indonesia menyumbang angka 5,7% pada tingkat dunia pada tahun 20012. Di tingkat ASEAN Indonesia merupakan penyumbang angka sebesar 8,7%.

Hasil penelitian ini menunjukkan responden yang mempunyai penyakit kronis DM sebagian besar mengalami masalah psikososial pada kategori sedang (80,0%). Hasil uji statistik dengan menggunakan uji statistik *chi square* didapatkan  $p$  value = 0,000 (pada  $\alpha = 0,05$ ) atau  $p$  value  $< \alpha$ , maka  $H_0$  ditolak, Artinya ada hubungan Penyakit Kronis dengan Masalah

Psikososial pada pasien di RSUD Gunung Jati Cirebon.

Gelar yang disandang oleh penderita sebagai seseorang dengan predikat DM atau bahkan penyakit kronik lainnya menimbulkan beban, dan stres yang besar. Kondisi ini dapat membuat penderita menjadi seseorang yang mudah mengalami cemas, mudah marah, sensitif, takut hingga panik.

Ketika orang tersebut dalam keadaan stress, untuk melaluinya membutuhkan sebuah proses, dan mekanisme yang berbeda, Seperti ada seseorang ketika sedang stress untuk mengatasinya ada dengan cara berdiam diri, merenung, namun adapula yang melaluinya dengan cara memberontak, marah. Seperti yang diungkapkan oleh Tandra (2007) ketika seseorang dihadapkan pada sebuah berita bahwa seseorang tersebut di diagnosis dengan penyakit kronik DM, kanker, Hipertensi, gagal jantung dan sebagainya) reaksi pertama yang mereka lontarkan adalah reaksi penolakan, tidak bisa menerima kenyataan jika orang tersebut menderita penyakit kronik, kemudian mengalihkan perhatian dengan menyalahkan bahwa hasil pemeriksaan yang telah dilakukan sebelumnya adalah terdapat kekeliruan, bukan hasil miliknya, minta diulang hasil pemeriksaannya, dan sebagainya. Reaksi selanjutnya adalah marah. Kemarahannya ditimpakan ke orang terdekat yang ada di sekelilingnya, misal, suami, istri, anak, ibu, ayah, dan sebagainya. reaksi selanjutnya adalah reaksi depresi. Diekspresikan oleh penderita dengan dia menarik diri dari pergaulan, makan tanpa batas, melakukan aktivitas yang tidak seperti biasanya, ada perasaan bahwa dirinya selalu diawasi, dan lain sebagainya.

Reaksi yang dialami ini dapat berlangsung sementara atau sebentar, namun adapula pada beberapa orang membutuhkan waktu yang relatif lama hingga akhirnya mau untuk menerima kondisi atau keadaan yang sebenarnya. Peran perawat sebagai pemberi pelayanan

kesehatan dalam bidang keperawatan seperti yang tercantum dalam Paradigma keperawatan bahwa perawat harus memandang kliennya secara komprehensif mencakup biopsikososiospiritual yang berespon secara holistik dan unik terhadap perubahan kesehatan, keadaan krisis dengan tujuan memenuhi kebutuhan dasar manusia secara holistik (Yani, 2010).

Menurut Hutchison (1998) manusia digambarkan dari tiga dimensi yaitu (1) fisik atau biologis dimensi yang berkaitan dengan dunia di sekitar kita melalui lima indera kita. (2) Dimensi psikososial yang berkaitan dengan diri sendiri dan orang lain, melibatkan emosi, moral, akal. (3) Rohani yang melebihi dimensi fisik dan dimensi psikososial dan memiliki kemampuan untuk berhubungan dengan yang lebih tinggi.

## SIMPULAN DAN SARAN

### SIMPULAN

Dari hasil penelitian ini yang dapat disimpulkan adalah 1) Penyakit kronis yang diderita oleh responden yang terbanyak adalah menderita DM (32,8%), 2) sebagian besar dari responden memiliki masalah psikososial dalam katagori sedang yaitu sebanyak 37 responden (60,7%). 3) Terdapat hubungan Penyakit Kronis dengan Masalah Psikososial pada pasien di RSUD Gunung Jati Cirebon  $P$  value = 0,000 (pada  $\alpha = 0,05$ ) atau  $P$  value  $< \alpha$

### SARAN

Beberapa saran yang dapat peneliti sampaikan adalah Asuhan keperawatan dalam mengatasi gangguan psikososial dapat di masukan dalam kurikulum keperawatan paliatif, dapat melaksanakan kegiatan pengabdian masyarakat dengan melakukan *cognitive behaviour therapy* pada pasien dengan penyakit kronis untuk mencegah terjadinya gangguan psikososial dan sebagai dukungan pada penderita penyakit kronis, Keperawatan paliatif sangat diperlukan di era sekarang, untuk

perawat harus mengikuti pelatihan paliatif care secara bertahap dan berkesinambungan, pihak rumah sakit dapat menyusun standar prosedur operasional (SPO) untuk pelaksanaan cognitive behavioural therapy baik di ruang perawatan maupun di poliklinik untuk mencegah terjadinya gangguan psikososial pada pasien kronis

## DAFTAR PUSTAKA

- Kaplan, J.B., Sadock, T.C. 2007. Sinopsis Psikiatri, Ilmu Pengetahuan Perilaku Psikiatri Klinis. Edisi ke tujuh. Jakarta: Binarupa Aksara.
- Koenig HG, Vandermeer J, Chambers A, Burr-Crutchfield L, Johnson J. 2006. Minor depression physical outcome trajectories in heart failure and pulmonary disease. *Journal of Nervous and Mental Disease*.
- World Health Organization, 2012. Health Topics: Diabetes, (Online), ([http://www.who.int/topics/diabetes\\_mellitus](http://www.who.int/topics/diabetes_mellitus), diakses tanggal 26 Februari 2012)
- Dalami, E. Dkk. 2009. Asuhan Keperawatan Jiwa dengan Masalah Psikososial. Jakarta: Trans Info Medika
- Guyton AC, Hall JE. Buku Ajar Fisiologi Kedokteran. Edisi 11. Penerjemah: Irawati, Ramadani D, Indriyani F. Jakarta: Penerbit Buku.gramedia pustaka
- Lovibond, S.H. & Lovibond, P.F. (1995). *Manual for the Depression Anxiety Stress Scales* (2nd. Ed.). Sydney: Psychology Foundation
- Kementerian Kesehatan RI: 2013. Buletin Jendela Data dan Informasi. Kementerian Kesehatan RI. Jakarta.
- Tandra, H., 2008. Segala Sesuatu yang Harus Diketahui tentang Diabetes. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.

Yani, A., 2000. Buku Ajar: Aspek Spiritual dalam Keperawatan, Jakarta: Widya Medika.